

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sapi adalah satu dari sekian banyak hewan yang ditenakkan oleh manusia. Bahan konsumsi terpenting dari hewan ini adalah daging. Hampir seluruh negara mengandalkan hewan ini dalam memenuhi kebutuhan pangan mereka, termasuk Indonesia.

Saat ini, mata dunia tertuju pada musibah yang menjadi ancaman bagi sapi-sapi di dunia. Pada bulan Februari 1986 di Inggris, seekor sapi mati setelah mengalami tremor hebat, berat badan turun dan kehilangan koordinasi tubuh. Musibah itu adalah penyakit "sapi gila" atau *mad cow*, yang secara teknis dikenal sebagai *bovine spongiform encephalopathy (BSE)*. *BSE* adalah penyakit sapi yang menyerang otak dan susunan saraf pusat, bersifat progresif dan mematikan. Puncaknya pada tahun 1992-1993, ketika "sapi gila" menghantui dunia karena diduga dapat menular ke manusia, sehingga daging sapi asal Inggris diboikot di seluruh dunia. (Atlas, 1997; Internet-3)

Penyakit yang disebabkan oleh sejenis protein (yang disebut *prion*) ini, menjadi masalah besar bagi manusia setelah diketahui bahwa penyakit ini dapat membunuh manusia yang terjangkit melalui daging sapi terkontaminasi. Keresahan yang muncul akibat *mad cow* makin meluas pada saat ini. Penyakit ini tidak hanya mempengaruhi industri bahan makanan, tapi juga setiap produk yang berbahan baku sapi. Dapat diperkirakan bahwa penyakit ini menimbulkan masalah di bidang kesehatan dan sosio-ekonomi di seluruh dunia. Negara-

negara Eropa resah dengan wabah *mud cow* ini. Dikhawatirkan penyakit ini akan menyebar lebih luas lagi, terutama di negara-negara Asia, karena sebagian besar negara-negara Asia mengimpor daging sapi dari Eropa. Tidak tertutup kemungkinan wabah ini akan meluas jika tidak ada penanganan yang serius. (Internet-1)

Office International de Epizooties (OIE-Badan Kesehatan Hewan Dunia) mengklasifikasikan penyakit *mud cow* dalam daftar B penyakit hewan. Hal ini berarti penyakit “sapi gila” adalah penyakit menular yang perlu diwaspadai karena mempunyai dampak sosial ekonomi dan kesehatan masyarakat bagi negara yang terjangkiti, terutama dalam perdagangan hewan dunia. (Internet-2)

12. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari uraian dalam latar belakang, timbul pertanyaan apakah etiologi penyakit *mud cow*, bagaimana insidensi, transmisi, patogenesis, gejala, diagnosis, dan pencegahannya?

13. MAKSUD dan TUJUAN

Maksud :

Studi pustaka ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai penyakit “sapi gila”.

Tujuan :

Mengetahui etiologi, insidensi, transmisi, patogenesis, gejala, diagnosis, dan pencegahan penyakit *mud cow*.

1.4. KEGUNAAN STUDI PUSTAKA

Hasil studi pustaka ini diharapkan berguna bagi :

1. Mahasiswa

Agar mahasiswa bisa memiliki pengetahuan dan informasi terbaru mengenai penyakit “sapi gila” atau mad **cow** dalam hubungannya dengan ilmu Mikrobiologi.

2. Produsen

Agar memahami bahaya dan dampak penyakit mad **cow** ini, serta cara pencegahan penyakit ini. Dengan demikian produsen lebih waspada dalam memilih bahan baku dari sapi.

3. Konsumen

Agar konsumen dapat bertindak lebih hati-hati dalam membeli daging sapi.

1.5. WAKTU

Studi Pustaka ini dilaksanakan sejak bulan April sampai Juli 2001.